

I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Konsumsi ikan di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke-tahun. Hal ini diikuti dengan produksi perikanan budidaya yang juga mengalami peningkatan pada tahun 2012 hingga tahun 2016, namun mengalami penurunan pada tahun 2017. Salah satu komoditas perikanan budidaya di Indonesia adalah ikan lele. Produksi ikan lele dari tahun 2012 hingga 2017 mengalami peningkatan yang cenderung stabil. Produksi terbesar berada pada tahun 2017 yaitu sebesar 222.253 ton (KKP, 2017).

Budidaya ikan lele Afrika (*Clarias gariepinus*) telah dimulai sejak tahun 1985 dan saat ini telah menjadi satu komoditas perikanan budidaya yang digemari pembudidaya. Ikan lele Afrika dibudidayakan di Indonesia melalui proses introduksi, baik secara langsung dari negara-negara Afrika maupun melalui negara lain. Ikan lele Afrika merupakan komoditas perikanan budidaya yang unggul. Namun seiring dengan perjalanan waktu, keunggulan performanya semakin menurun sehingga perlu dilakukan upaya pemuliaan (Sunarma, 2004).

Upaya pemuliaan ikan lele Afrika telah dilakukan di Balai Penelitian Pemuliaan Ikan (BPPI) Sukamandi selama periode tahun 2010-2014. Upaya tersebut menghasilkan *strain* baru ikan lele Afrika unggul dan dinyatakan lulus ujian rilis pada 27 Oktober 2014 dengan nama Mutiara. Keputusan ini ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 77/KEPMEN-KP/2015. Ikan lele mutiara memiliki keunggulan performa budidaya yang relatif lengkap terutama dalam hal pertumbuhan, efisiensi pakan,

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

keseragaman ukuran, toleransi penyakit, lingkungan, dan stres, serta produktivitas yang tinggi (BPPI, 2014).

Pemijahan buatan perlu dilakukan untuk perkembangbiakan yang lebih terkontrol. Penggunaan hormon gonadotropin berfungsi menstimulasi gonad ikan agar telur yang sudah matang dapat mengalami ovulasi. Salah satu produk yang mengandung hormon gonadotropin adalah ovaprim (Widyastuti *et al.*, 2009).

Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Teknis Perikanan Budidaya dan Pengolahan Produk Kelautan dan Perikanan (UPT PTPBP2KP) Kepanjen adalah salah satu balai budidaya yang melakukan pemijahan ikan lele mutiara. Balai ini terletak di Jl. Trunojoyo no. 12, Krajan, Panggungrejo, Kepanjen, Malang.

Atas dasar pemikiran tersebut maka dilakukan Praktik Kerja Lapangan tentang pemijahan ikan lele Mutiara di Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Teknis Perikanan Budidaya dan Pengolahan Produk Kelautan dan Perikanan (UPT. PTPBP2KP) Kepanjen, Malang, Jawa Timur yang bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai teknik pemijahan ikan lele mutiara (*Clarias gariepinus*) sehingga dapat diaplikasikan kepada masyarakat.

1.2. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini adalah:

1. Untuk mengetahui teknik pemijahan ikan lele mutiara (*Clarias gariepinus*) di UPT PTPBP2KP Kepanjen, Malang, Jawa Timur
2. Untuk mengetahui dan memahami permasalahan atau kendala yang timbul saat pemijahan ikan lele mutiara (*Clarias gariepinus*)

1.3. Manfaat

Manfaat Praktek Kerja Lapang ini adalah dapat meningkatkan dan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa di lapang, khususnya mengenai teknik pemijahan ikan lele mutiara (*Clarias gariepinus*) dengan memadukan antara teori dengan praktek di lapangan. Selain itu untuk mengetahui hambatan dan masalah dalam pemijahan ikan lele mutiara (*Clarias gariepinus*) di UPT PTPBP2KP Kepanjen, Malang, Jawa Timur.